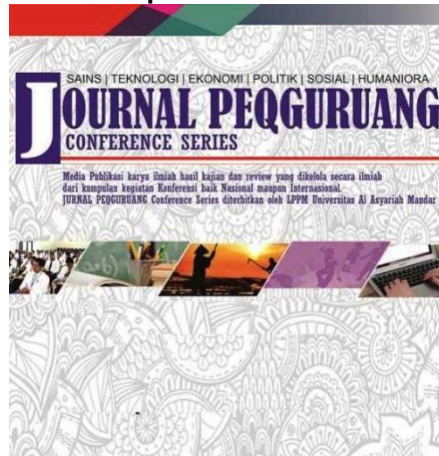


Graphical abstract



PENERAPAN TEORI AUSUBEL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA CERPEN PADA SISWA KELAS VIII SMP 6 MALUNDA

¹Iwan, ²Andriani, ³Muhammad Syaeba

¹Universitas Al Asyariah Mandar

Jl. Budi Utomo No. 2, Polewali Mandar, Sulawesi Barat
91311

*Corresponding author

¹ijwanalfatih34@gmail.com, ²andriani.ani2929@gmail.com,

³syaeban@gmail.com

Abstract

Increasing interest in reading is the goal of this research. Ausubel theory is a theory which is applied to grade VIII students of SMP 6 Malunda as an effort to increase interest in reading short stories. The number of students who were the research subjects at SMP 6 Malunda were 13 students consisting of 5 male and 8 female students.

The application of the Ausubel theory is a learning theory that relates to passion, pleasure, interest and enthusiasm in learning. Qualitative descriptive is the analysis used in this study.

The results of the first cycle showed 82%, while in the second cycle students were able to get 92.3%.

Therefore, it can be summarized that the ability to read short stories has changed interest in reading by grade VIII SMPN 6 Malunda after applying the Ausubel theory.

Keywords: *Reading, Short Stories, Ausubel Theory.*

Abstrak

Peningkatan minat baca menjadi tujuan dalam penelitian ini. Teori Ausubel adalah teori yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP 6 Malunda sebagai upaya meningkatkan minat baca cerpen. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian di SMPN 6 Malunda sejumlah 13 orang peserta didik yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Penerapan teori Ausubel merupakan teori pembelajaran yang mengaitkan dengan gairah, rasa senang, ketertarikan dan antusias dalam pembelajaran. Deskripsi kualitatif adalah analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

Hasil siklus I menunjukkan 82%, sedangkan pada siklus II peserta didik mampu memperoleh 92.3%.

Maka dari itu dapat dirangkum bahwa kemampuan membaca cerpen mengalami perubahan minat bacanya siswa kelas VIII SMPN 6 Malunda setelah menerapkan teori Ausubel.

Kata kunci: *Membaca, Cerpen, Teori Ausubel.*

Article history

DOI:

Received : 17 September 2020 | **Received in revised form :** 27 September 2020 | **Accepted :** 16 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Masalah bahasa dalam pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa di sekolah sangat penting di pelajari untuk dapat berkomunikasi dengan baik, baik itu komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis lainnya. Pengajaran bahasa Indonesia harusla berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, Muthmainnah (2018: 63).

Hakikat keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat melalui tenaga pendidik. Guru sebagai garda terdepan tenaga pendidik, oleh sebab itu pendidik harus mampu berpengaruh, mendidik serta dapat membina peserta didik supaya dapat menjadi insan berilmu, kreatif serta berbudi luhur. Pendidik harus mempunyai keahlian dalam mengajar. Seorang pendidik diharuskan mempunyai bahan persiapan untuk diajarkan kepada peserta didik, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Tanpa bahasa manusia tidak dapat berbicara satu dengan yang lain. Bahasa itu arbiter atau pola komunikasi dan lainnya. Jenis-jenis bahasa sangat mempengaruhi keilmuannya dan kebahasaannya. Pada caraitumempunyai sifat lain untuk menyeseuaikan dengan pelajaran atau memperoleh kebahasaan. Dalam pertanyaannya bagaimana cara memperoleh itu?. cara memperoleh dari pertanyaan tersebut dapat kita lihat dari perilakusosial, baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah.

Chaer Abdul (2007:332-346) Mengemukakan bahwa, linguistik menurut istilah bahasa tradisional, selalu menjadi perdebatan dalam bentuk istilah struktural, hingga saat ini dalam pendidikan pormal seringkali digunakan bahasa struktural dan tradisional. Dalam bahasa tradisional dapat dilihat dari falsafah dan makna. sedangkan bahasa struktural dilihat dari ciri-ciri formal didalam bahasa khusus.

Keterampilan Berbahasa

Sebagaimana dijelaskan oleh melalui penjelasan tersebut, si pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses demikian disebut proses *encoding*. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut proses *decoding*.

Membaca

Membaca itu suatu cara untuk mengetahui informasi melalui bahasa tulis, baik dari koran, majala atau karya sastra, lambang, simbol atau tanda. Sesuai

pendapat Fharida Rachim pada buku (2008:02) membaca pada dasarnya ialah “sebuah kegiatan yang bersifat fisik dan psikologis”. Secara piskologi merupakan cara indra untuk memahami suatu bacaan yang tertulis. Melalui proses *decoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Sejalan dengan pendapat diatas, Pengertian membaca menurut Nurhadi dalam Somadayo Samsu (2011:05), mengatakan “membaca adalah suatu proses yang kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal berupa berupa faktor intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, tujuan, membaca dan sebagainya.

Cerita Pendek

Cerpen adalah karya sastra yang berdasarkan kenyataan dapat selesai dibaca dengan sekali duduk dan jalan ceritanya dapat membangkitkan perasaan pada pembaca. Cerita pendek mempunyai kelebihan dengan pepadatan yang berkaitan dengan cerita, dan takaran yang dianjurkan pada waktu cerita.

Menurut Suryaman (2011:13) dikatakan baik suatu cerita pendek untuk peserta didik dengan mengetahui berbagai hal. *Pertama*, segi bahasa, cerpen bagusnya mempunyai bahasa yang indah dan juga bisa menggunakan bahasa sehari-hari dan memperkenalkan estetika pada pembaca. *Kedua*, cerpen bagusnya bisa membuat pendengar dan pembaca mengalami perenungan setelah membaca karya tersebut.

Kreatif Berbahasa

Bisa dihayati bahwa ketika manusia tidak kemampu berbahasa. Manusia belum bisa mengutarakan pemikiran, belum bisa menggambarkan perasaan, serta belum bisa mengimpormasikan kenyataan sesuai dengan pengalaman yang didapatkan. Dari sisi lain, manusia belum bisa pahami secara logis, rasa, pemikiran, serta realita yang diinformasikan dari orang kepada kita.

Belajar Menurut Ausubel

Menurut Ausubel (2002: 26) belajar dengan penemuan yang bermakna yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pelajaran yang dipelajari itu. Atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada, belajar dengan penemuan yang tidak bermakna yaitu pelajaran yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa tanpa mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian dia hafalkan, Belajar menerima (ekspositori) yang bermakna yaitu materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru ia peroleh itu dikaitkan dengan pengetahuan lain yang telah dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian PTK . Tujuan dari PTK ini adalah tak lain dan tak bukan untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai pada situasi alamiah namun mengandung unsur efektif dan efisien. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan melalui cara kolaboratif dengan guru dengan siswa. menurut endang Mulyatiningsih (2014,62).

Lokasi Penelitian

Perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah pertama 6 Malunda yang berlokasi di dusun taukong desa tandeallo kecamatan ulumanda kabupaten majene. Penelitian ini tentu banyak belajarmata pelajaran bahasa Indonesia atau guru yang berkaitan. Agar peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Instrumen Penelitian

Observasi/Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengamati sejauh mana pasiliras belajar peserta didik, dan keseriusan dalam mengikuti proses belajar mengajar serta minat membaca siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Adapun hasil yang diperoleh selama pengamatan di kelas yaitu guru mengarahkan siswa untuk membaca cerpen yang telah dibagikan serta menjawab soal. Dokumentasi, Apabila peneliti sudah yakin teknik catat, maka teknik rekam dapat tidak digunakan, namun tidak berlaku sebaliknya.

Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu kuantitatif. Langkah dilakukan selama proses belajar berlangsung dan proses membaca cerpen dengan menggunakan teori belajar. Analisis hasil dilaksanakan pada saat peserta didik mengumpulkan hasil tes memahami hasil bacaan pada cerpen yang telah disediakan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Siklus I

Analisis Statistik Deskriptif untuk Nilai Hasil *Pre-test* Siklus I

Berdasarkan analisis data statistic deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS (Statistical Package and Social Siences) versi 21,0 for windows menggunakan Deskriptive Statistik Frequencies.

N	Valid	13
	Missing	0
	Mean	78.77
	Median	81.00
	Mode	82
	Range	25
	Minimum	60
	Maximum	85

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS versi 21, 2019

Terkait tabel 4.1 dengan menggunakan SPSS versi 21. Dapat dijelaskan bahwa kelas yang jumlah siswanya sebanyak 13 orang memiliki nilai rata-rata 82 dengan nilai tengah 78. 77 dan nilai yang diraih siswa dominan ialah 81. Skor minimum dan maksimum yaitu 25 dan skor terendah sebesar 60 dari nilai terendah yang kemungkin didapat yaitu 0 serta skor tertinggi 85 dari nilai tertinggi yang kemungkin didapat ialah 100.

Sehingga hasil olah data SPSS 21 pada tabel 4.2 maka bisa diuraikan bahwa siswa yang mendapat nilai 60-80 yang dikumpulkan lebih rendah ialah sebanyak 5 siswa dengan perentase sebanyak 38,5%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 81-82 termasuk kategoridibawah atau rendah dan 6 orang dengan fersentase 84,6%, selanjutnya siswa yang mendapatkan nilai 83-85 yang termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 2 Orang dengan fersentase 92.3%.

Analisis Statistik Deskriptif Siklus II

Analisis statistik deskriptip untuk data nilai hasil *pre test* Siklus II

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif menggunakan komputerisasi program SPSS (*Statistical Package and Social Siences*) versi 21,0 for windows menggunakan *Deskriptif Statistik Frequencies*. Berikut ini adalah skor nilai peningkatan minat baca cerpen pada siswa kelas VIII siklus II.

N	Valid	13
	Missing	0
	Mean	82.00
	Median	82.00
	Mode	82
	Range	10
	Minimum	80
	Maximum	90

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS versi 21,2020

Berdasarkan tabel 4.7 dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat dijelaskan bahwa kelas yang jumlah siswanya sebanyak 13 orang mempunyai nilai rata-rata sebesar 83,62% dengan nilai tengah 82 dan nilai tersebut yang paling banyak diperoleh oleh siswa sebesar 82. Adapun standar devisi yaitu, dengan rentan nilai minimal dan nilai Maksimaladalah 10 dan skor minimalnya sebesar 80 dari nilai yag sangat rendah yang mungkin akan dicapai 0 serta skor maksimumnya 90 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Sumber data: hasil Olah Data versi 21,2020.

Siswa yang mendapatkan nilai 80-81 pada tabel 4.8 diuraikan bahwa kategori yang didapatkan sangat rendah pada 3 orang dengan persentase 23.1 %, siswa yang mendapatkan nilai 82-83 dengan kategori rendah sebanyak 5 orang yaitu persentase 69.2%, dan siswa dengan nilai 87-90 termasuk katgori tinggi sebanyak 7 yang memiliki persentase 100%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil minat baca siswa kelas VIII SMP 6 Malunda, dapat memperoleh nilai skor tes hasil minat baca cerpen sesuai aspek judul siswa di siklus I yaitu 84,6 dari jumlah siswa 4 orang dari 13 orang yang mendapat nilai 82, sedangkan nilai skor hasil membaca siswa pada sedangkan rata-rata skor hasil minat baca peserta didik di siklus I adalah 92,3 sesuai dengan peserta didik sebanyak 7 dari 13 siswa yang memperoleh 92,3 siswa memperoleh di atas 82.

Berdasarkan hasil perhitungan dari peningkatan minat baca cerpen yang sesuai dengan pertanyaan siswa kelas VIII SMP 6 Malunda diperoleh bahwa rata-rata skor tes adalah 38,5 dengan jumlah siswa sebanyak 2 dari 13 orang. Sedangkan rata-rata skor hasil membaca sesuai dengan pertanyaan adalah 82 atau sebesar 92,3 dengan jumlah siswa sebanyak 9 dari 13 orang. Pada peningkatan minat baca cerpen yang meliputi Alur, Tokoh, Setting, Sudut Pandang dan Amanat adalah diperoleh rata-rata skor tes hasil yaitu 92,3 dengan jumlah siswa sebanyak 8 dari 13 orang, sedangkan yang memperoleh skor di atas rata-rata 82 atau sebesar 92,3.

Berdasarkan hasil analisis peningkatan minat baca siswa pada pengembangan konflik pada siklus I adalah 84,6 yang diperoleh oleh siswa sebanyak 9 dari 13 orang, sedangkan yang mendapat skor 38,5 itu masih dalam kategori rendah.

1. Analisis Siklus II

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas VIII SMP 6 Malunda Kecamatan Ulumanda diperoleh rata-rata skor nilai 84,6 dengan jumlah siswa 4 orang dari 13 siswa yang memperoleh skor 81, dengan jumlah siswa sebanyak 7 dari 13 orang yang memperoleh di atas rata-rata 85. Hasil peningkatan minat baca cerpen pada aspek judul, siswa dengan mendapatkan skor 92,3 dengan jumlah 7 orang siswa, selanjutnya yang mendapat nilai 84 sebanyak 4 orang, sedangkan yang mendapat skor 61,5 sebanyak 2 orang. Hasil peningkatan Minat Baca Cerpen pada aspek kesesuaian soal dapat dilihat bahwa yang memperoleh skor 92,3 sebanyak 6 siswa, sedangkan yang memperoleh skor 84,6 sebanyak 5 orang siswa. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa mendapat nilai rata-rata pada siklus I 82 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 84. Dari sini dapat diketahui secara kualitatif telah meningkat hasil minat baca cerpen pada siswa kelas VIII SMP 6 Malunda Kecamatan Ulumanda melalui penerapan teori ausubel. Dalam hal tersebut dapat dicapai untuk memperhatikan perencanaan disusun selama dalam proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan teori ausubel dapat meningkatkan minat baca cerpen pada siswa kelas VIII SMP 6 Malunda. Hasil pembelajaran dari pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan, yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan teori subel dapat meningkatkan minat baca dengan hasil siklus I mencapai 84,6% dan hasil siklus II lebih meningkat setelah melakukan penerapan teori ausubel mencapai 92,3%.

Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran.

1. Bagi Kepala Sekolah, Penerapan teori Ausubel dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang pentingnya meningkatkan minat baca dan siswa mampu menemukan makna dalam membaca cerpen.
2. Bagi Guru, Ketika proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan teori Ausubel untuk menemukan makna dalam cerita sehingga dapat meningkatkan minat baca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ausubel. (2002). *Belajar Bermakna*.

Chaer Abdul. (2007). *Linguistik Umum Cetakan ke Tiga*. Jakarta: Bhineka Cipta.

Fharida Rachim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muliatiningsih, Endang. (2014). *Metode penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Muthmainnah, Muthmainnah, Roni La'biran, and Mastia Mastia. "Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Teks Tanggapan Kritis Dengan Menggunakan Metode Critical Thinking." *Prosiding 3.1 (2018)*.

Nurhadi dan Suardi. (2011). *Evaluasi Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan.

Suryaman. (2011). *Penelitian Pendidikan*.